

**UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN BACAAN
DO'A SESUDAH SHALAT PADA SISWA MTS NEGERI 02
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

SAIDUN MUKTI
NIM. 1416513089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M/1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Saidun Mukti
NIM : 1416513089

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Saidun Mukti

NIM : 1416513089

Judul : Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Bacaan Do'a Sesudah Shalat Pada Siswa MTs Negeri 02 Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

Dr. Ahmad Suraqdi, M. Ag
NIP. 197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Bacaan Do'a Sesudah Shalat Pada Siswa MTs Negeri 02 Kabupaten Bengkulu Tengah”, yang disusun oleh Saidun Mukti, NIM: 1416513089, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, 29 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Zubaidah, M.U.s

NIDN. 2016047202

Penguji I

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd

NIP. 196903081996031005

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orangtuaku ayah dan ibuku yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus asas kepada kedua anaknya...
2. Adik-adikku, berterima kasih banyak sampai saat detik ini aku bisa menyelesaikan skripsi ini, karena do'a dan dukungan kalian...
3. Untuk isteriku, yang selalu ada selama ini mendukungku tanpa lelah dan memberikan aku motivasi untuk selalu menjadi yang lebih baik lagi dan selalu membantu saat aku dalam kesulitan, untuk keberhasilanku
4. Pembimbing Skripsi bapak Dr. Zubaedi, M.Pd, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku pembimbing II yang selalusabar dan memberi pengarahan saat melaksanakan bimbingan Skripsi...
5. Teman-temanku yang tak bisa kusebutkan satu persatu...
6. Keluarga besar PAI angkatan 2014...
7. Agama, bangsa dan almamterku IAIN Bengkulu yang menjadi lampu penerang kehidupanku dan yang selalu aku banggakan...

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Bacaan Do'a Sesudah Shalat Pada Siswa MTs Negeri 02 Kabupaten Bengkulu Tengah”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu,2021
Mahasiswa yang bersangkutan



SAIDUN MUKTI
NIM. 1416512089

ABSTRAK

Saidun Mukti, NIM. 1416512089, November, tahun 2020, judul “ Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Bacaan Do'a Sesudah Shalat Pada Siswa MTs Negeri 02 Kabupaten Bengkulu Tengah”. Pembimbing I: Dr. Zubaedi, M.Pd.,M.Ag Pembimbing II: Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Kata Kunci: guru Agama Islam, Bacaan Doa, Sesudah shalat

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kemampuan bacaan do'a setelah sholat siswa pada materi sholat fardhu masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang kurang mampu hapal bacaan do'a setelah sholat. Selain itu minat siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di sekolah juga masih kurang. Begitupun dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga ada siswa yang memiliki nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di bawah standar KKM yakni 70. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru agama Islam dalam pembinaan kemampuan bacaan do'a sesudah shalat pada siswa MTs Negeri 02 Kabupaten Bengkulu Tengah adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru agama Islam dalam pembinaan kemampuan bacaan do'a sesudah shalat pada siswa MTs Negeri 02 Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan guru fiqih di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah dalam membina siswa untuk shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat adalah sebagai korektor, informatory, organisator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Untuk mendukung usaha yang dilakukan guru tersebut, mereka menggunakan instrument berupa absen dan membuat jadwal shalat. Dengan tujuan agar siswa mau melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Selain itu usaha guru dengan member nilai tambahan bagi siswa yang melaksanakan shalat, sedangkan bagi yang tidak shalat akan mendapatkan hukuman berupa sujud dilapangan basket. Pemberian hukuman dan penambahan nilai yang diberikan guru kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berdampak positif bagi siswa tersebut, banyak siswa yang menjadi rajin shalat setelah diberi penambahan nilai dan juga banyak siswa yang shalat setelah diberikan hukuman.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul ” Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Bacaan Do'a Sesudah Shalat Pada Siswa MTs Negeri 02 Kabupaten Bengkulu Tengah ”.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris
4. Adi Saputra, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah
5. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala

kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,2021

SAIDUN MUKTI
NIM. 1416512089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Dasar Pendidikan Islam.....	8
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam	14
3. Bacaan Dzikir dan Do'a Sesudah Shalat	19
a. Dzikir	19
b. Do'a	23
B. Kajian Peneliti yang Relevan.....	32

C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
BAB HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Guru MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah.....	43
Tabel 4.2. Keadaan siswa MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah.....	44
Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana	46
Tabel 4.4. Upaya Guru Fiqih dalam Membina Anak Untuk Shalat dan Do'a Setelah Shalat	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	37
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru dewasa ini berkembang sesuai dengan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Lebih-lebih dalam sistem sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru-gurunya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal

Dalam kondisi semacam ini, guru harus tampil sebagai pembimbing, yang tidak hanya sebagai tenaga pengajar melainkan juga sebagai korektor pembentuk perubahan dalam diri peserta didik. Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran yaitu memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan membentuk nilai-nilai pada peserta didik (*transfer of value*).² Guru agama sebagai salah satu bagian dari

¹ Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rajawali Press, cet -3, 2012) hal : 139

² Wahyuddin Nur nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2011) hal : 76

komponen sumber daya pendidik bukan hanya sebagai pengajar di sekolah tetapi juga secara lebih luas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik pada peserta didik termasuk dalam hal ini segi pengamalan ilmu-ilmu ibadah yang telah diberikan seperti pengamalan shalat wajib dan sunah.³

Pelaksanaan pendidikan agama bukanlah menjadi tanggung jawab salah satu pihak, melainkan seluruh elemen masyarakat, seperti keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan membentuk perilaku yang baik sehingga dalam proses interaksi dalam masyarakat tidak terjadi konflik yang dapat mengancam stabilitas masyarakat⁴.

Agama Islam memosisikan shalat sebagai ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh setiap kaum muslimin dan muslimat yang sudah baligh dan berakal sehat. Shalat diperintahkan oleh Allah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar. Jika shalat benar-benar dilakukan dengan khusu' maka seorang muslim dapat mengekang perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam.

Rangkaian ibadah dalam shalat merupakan hal yang sangat urgen dalam agama Islam, ada banyak hal terkandung di dalamnya baik menyangkut hikmah, imbalan bagi mereka yang mendirikan sampai kepada ancaman bagi yang melalaikan dan meninggalkannya. Selain itu shalat merupakan rukun

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 10

⁴ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke 8 (Jakarta: Bumi Aksara), h. 7

Islam yang wajib diyakini dan dita'ati. Oleh karena itulah konsep shalat sangat penting dibina dalam kehidupan manusia sejak dini.⁵ Firman Allah SWT. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (41) وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (42)

41- Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. 42- Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. (Al Ahzab 41-42).⁶

Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Dalam memperoleh gambaran tentang pola berpikir dan berbuat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada khususnya, diperlukan berpikir teoritis yang mengandung konsep-konsep ilmiah tentang kependidikan agama Islam, di samping konsep-konsep dalam masyarakat. Dengan kata lain bahwa untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses pendidikan agama Islam, maka diperlukan ilmu-ilmu tentang kependidikan agama Islam itu sendiri baik yang bersifat teoritis maupun praktis.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah agama yang mengedepankan dan mengutamakan nilai-nilai akhlak dan perilaku agar sesuai dengan ajaran dan norma yang berlaku

⁵ Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah 3*. (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2012), h. 25

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010), h.

⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 15.

dalam membentuk kepribadian dan karakter individu atau seseorang yang baik sehingga dalam proses interaksi dalam masyarakat dapat terjalin dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bengkulu Tengah sebagai sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan memiliki karakter/kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Upaya untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan berkarakter mulia salah satunya adalah mengatasi dengan pembinaan pengamalan ibadah shalat secara intensif sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku dan kebiasaan yang baik. Dari kebiasaan ini diharapkan akan memunculkan kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat dengan baik sehingga siswa tidak hanya melaksanakan ibadah shalat jika disuruh saja atau jika berada di sekolah saja, melainkan di mana saja dia berada pada saat waktu shalat tiba.

Berdasarkan observasi di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah diperoleh informasi bahwa kemampuan bacaan do'a setelah sholat siswa pada materi sholat fardhu masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang kurang mampu hapal bacaan do'a setelah sholat. Selain itu minat siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di sekolah juga masih kurang. Begitupun dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga ada beberapa siswa yang memiliki nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di bawah standar KKM yakni 70. Meskipun demikian sudah ada beberapa siswa yang memenuhi hapalan do'a-do'a setelah sholat wajib. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh informasi bahwa: kemampuan bacaan do'a setelah sholat siswa pada materi sholat fardhu masih

sangat kurang; selanjutnya pada materi shalat masih banyak siswa yang belum hapal bacaan do'a setelah shalat; adapun hasil belajar agama Islam siswa masih banyak yang tidak mencapai KKM, terutama pada materi dzikir dan do'a setelah shalat.⁸

Permasalahan mengenai belum tumbuhnya kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan ibadah shalat khususnya shalat fardu menjadi salah satu "Pekerjaan Rumah" bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pembinaan. Untuk itu, MTs Negeri 2 Bengkulu Tengah sebagai wadah pendidikan melakukan berbagai upaya pembinaan pengamalan ibadah shalat yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari upaya pembinaan pengamalan bacaan do'a setelah shalat pada siswa, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi lebih dari itu, guru memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya bacaan do'a dan dzikir setelah shalat. Guru juga dituntut untuk memiliki skill untuk melakukan pembinaan, bimbingan maupun penyuluhan kepada siswa agar tercapai tujuan yang tepat. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji mengenai "Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan kemampuan Bacaan Do'a Sesudah Shalat Pada Siswa MTs Negeri 02 Kabupaten Bengkulu Tengah".

⁸ Observasi awal penulis melalui wawancara dengan Abdul Muttaqin, 12 April 2018 pukul 09.30 Wib.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh permasalahan yang penulis temui di lapangan, diantaranya adalah :

1. Kemampuan bacaan do'a setelah sholat siswa pada materi sholat fardhu masih sangat kurang;
2. Pada materi shalat masih banyak siswa yang belum hapal bacaan do'a setelah shalat;
3. Hasil belajar agama Islam siswa masih banyak yang tidak mencapai KKM, terutama pada materi dzikir dan do'a setelah shalat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya guru agama Islam dalam pembinaan kemampuan bacaan do'a sesudah shalat pada siswa MTs Negeri 02 Kabupaten Bengkulu Tengah?

D. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu meluasnya pembahasan pada penelitian ini, maka perlu penulis batasi pembahasan penelitian pada :

1. Bacaan do'a sesudah shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah do'a dzikir dan doa' selamat setelah shalat.
2. Objek penelitian pada siswa kelas VII MTs
3. Guru agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru fiqih.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru agama Islam dalam pembinaan kemampuan bacaan do'a sesudah shalat pada siswa MTs Negeri 02 Kabupaten Bengkulu Tengah

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dasar Pendidikan Islam

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah strategis dari pemerintah dilakukan dengan dikeluarkannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, selain itu pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam program pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025.

Menurut Undang-undang Nomor14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban pokok kerja guru.⁹

Dasar adalah landasan tepat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agak tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena

⁹ Undang-undang Nomor14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

tiupan angin kencang berupa ideology yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang. Dasar pendidikan Islam, menurut Nur Uhbiyati, secara garis besar ada tiga, yaitu alquran, sunnah, dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.¹⁰

Dasar pendidikan adalah segala sesuatu yang bersifat konsep, pemikiran dan gagasan yang mendasari, melandasi dan mengasasi pendidikan. Dengan demikian dasar pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang bersifat konsep, pemikiran dan gagasan yang mendasari, melandasi dan mengasasi pendidikan Islam.¹¹

Dasar pendidikan Islam adalah landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. Namun pendapat ini disanggah oleh Abudin Nata, beliau berpendapat bahwa dasar pendidikan bukanlah landasan operasional, akan tetapi lebih merupakan landasan konseptual. Karena dasar pendidikan tidak secara langsung memberikan dasar bagi pelaksanaan pendidikan, namun lebih memberikan dasar bagi penyusunan konsep pendidikan. Dan menurut penulis sendiri pendapat Abudin Nata ini lebih tepat.¹²

Sementara itu, menurut peneliti, dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu dasar ideal dan dasar operasional. Para pemikir muslim membagi sumber atau dasar nilai ideal yang dijadikan acuan dalam

¹⁰ Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2013) H. 40

¹¹ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), h.90

¹² Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media), h.44

pendidikan Islam menjadi empat bagian, yaitu alquran, sunnah (hadis), alam semesta dan ijtihad.¹³

a) Alquran

Alquran adalah kalam Allah terakhir yang dibawa oleh ruh al-amin kedalam hati Nabi Muhammad sebagai pemberi peringatan kepada manusia. Disisi yang lain alquran merupakan kitab suci sekaligus merupakan katalisator politik, social, spiritual, dan penyebab terjadinya perubahan kehidupan kabilah disemenanjung Arab. Ekspansi ideology yang dimotori oleh alquran berpengaruh diberbagai wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa alquran adalah kekuatan pengubah dunia yang harus diakui dan di pahami.¹⁴

Alquran tidak begitu saja dapat mengubah dunia tanpa adanya usaha untuk mengimplementasikannya. Dibutuhkan penafsiran untuk menggali semua ajaranyang terkandung didalamnya. Usaha ini kemudian dalam konstek pendidikan Islam memunculkan nilai-nilai yang membawa misi agar umatnya mampu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.¹⁵

Indikasi utama dalam hal ini adalah surah al-alaq (96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٥﴾

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 33

¹⁴ Badaruddin, Kemas. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007) h.

¹⁵ Badaruddin, Kemas. *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 22

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemaarah; yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam: Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)¹⁶

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(QS. Al-baqarah (2): 31)¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan, supaya manusia menemukan jati dirinya senagai insan yang bermartabat maka harus menyelenggarakan pendidikan.

Sementara itu, pendidikan merupakan salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup. Dengan demikian, petunjuk hidup harus mengacu kepada alquran, karena mulai dari ayat yang pertama hingga terakhir tidak pernah lepas dari isyarat pendidikan.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu kepada alquran. Dengan berpegang pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kita akan mampu mengarahkan manusia untuk bersifat kreatif, dinamis, serta mampu mencapai nilai-nilai luhur yang ada kesesuaian antara nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanan sebagai bentuk dan kebenaran azali.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemahan*. (Jakarta. Syamil Cipta Media, 2005) h. 479

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemahan*, h. 3

Pada kerangka ini, alquran merupakan pedoman normative-teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang isinya mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia. Adapun dalam menggali potensi tersebut, manusia menggunakan pancaindera dan akal. Semua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah dalam alquran agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan semua petunjuk tersebut dalam kehidupannya dengan sebaik mungkin.¹⁸

Di sisi lain, proses pendidikan yang ditunjukkan alquran bersifat merangsang emosi dan kesan insane manusia, baik secara induktif maupun deduktif. Dengan sentuhan emosional tersebut secara psikologis mampu untuk lebih mengkristal dalam diri manusia yang akan terimplikasi dalam perbuatan dan sikapnya sehari-hari. Artinya, internalisasi nilai-nilai Islam dalam jiwa peserta didik akan mampu menjadi bagian dari dalam diri peserta didik yang serta merta diterjemahkan pada tatanan nilai dan perilaku sehari-hari.¹⁹

b) Sunnah (hadis)

Ketika merujuk pada sumber utama agama Islam, yaitu alquran, maka akan ditemukan pernyataan bahwa Nabi Muhammad merupakan uswah hasanah yang paling utama bagi umatnya yang benar-benar beriman kepada Allah dan kehidupan akhirat. Hal ini seperti yang diproklamirkan dalam surah al-ahzab (33) ayat 21

¹⁸ Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2013) h. 41

¹⁹ Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 41

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)*²⁰

Dalam paradigma yang sudah lazim antara sunnah dan hadis merupakan dua kata satu arti. Artinya, sunnah merupakan padanan dari kata hadis. Akan tetapi, ada pula yang membedakan antara keduanya. Seperti yang dijelaskan oleh Nur Rodijah Kurmen bahwa sunnah Ash-Shalih diartikan secara bahasa dengan jalan atau cara. Kemudian As-Siba'I mengartikannya dengan jalan atau cara, baik yang terpuji maupun yang tercela. Lain halnya dengan Al-Ju'jani yang merartikan dengan jalan atau cara yang direlakan dan yang tidak direlakan.²¹

Hadis secara bahasa artinya baru, tidak lama, ucapan, pembicaraan dan cerita. Menurut ahli hadis, hadis adalah segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi Muhammad. Dengan kata lain kata hadis adalah segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad berupa ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dengan alasan), dan deskripsi sifat-sifat beliau.²²

Hadis atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemahan*. (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005) h. 333

²¹ Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 43

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 12

melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi tiga yaitu hadis qauliyah, fi'liyah, dan takririyah. Ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupan. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syariat Islam telah terkandung dalam alquran, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analitis.²³

Penulis dapat menyimpulkan bahwa hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad berupa ucapan, perbuatan, takrir dan deskripsi sifat-sifat beliau sebagai contoh bagi umat manusia.

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Mengacu kepada sumber ajaran Islam, baik al-Qur'an, al-Hadis, sejarah, pendapat para sahabat, masalahat murshalah dan uruf, dapat di jumpai beberapa prinsip pendidikan sebagai berikut: ²⁴

a. Prinsip Wajib Belajar dan Mengajar

Prinsip wajib belajar adalah prinsip yang menekankan agar setiap orang dalam Islam merasa bahwa meningkatkan kemampuan diri dalam bidang pengembangan wawasan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, intelektual, spiritual, dan sosial merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan prinsip ini, pendidikan Islam tidak

²³ Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 44

²⁴ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012) h.102

menghendaki adanya orang yang bodoh, karena orang yang bodoh bukan saja menyusahkan dirinya, melainkan menyusahkan orang lain.

b. Prinsip Pendidikan Untuk Semua (*education for all*)

Prinsip pendidikan untuk semua adalah prinsip yang menekankan agar dalam pendidikan tidak terdapat ketidakadilan perlakuan, atau diskriminasi. Pendidikan harus diberikan kepada semua orang dengan tidak membedakan karena latar belakang suku, agama, kebangsaan, status sosial, jenis kelamin, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Dengan alasan, jika ada orang yang tidak mengenyam pendidikan (bodoh), maka kebodohan itu tidak hanya merugikan dirinya, melainkan juga merugikan atau akan menjadi beban orang lain. Itulah sebabnya, semua orang harus dididik, sehingga masing-masing dapat melaksanakan peran dan tanggungjawabnya, dapat mengatasi masalah sendiri dan tidak jadi beban bagi orang lain. Prinsip ini harus diterapkan dalam merumuskan kebijakan dan mempraktikkan pendidikan Islam.

c. Prinsip Pendidikan Sepanjang Hayat (*Long Life education*)

Prinsip pendidikan sepanjang hayat adalah prinsip yang menekankan, agar setiap orang dapat terus belajar dan meningkatkan dirinya sepanjang hayat. Mereka harus belajar walaupun sudah menyanggah gelar keserjanaan. Hal tersebut dilakukan, karena beberapa alasan. Pertama, setiap ilmu yang dipelajari suatu saat akan hilang atau lupa dari ingatan, karena disebabkan tidak pernah di

pelajari lagi. Kedua, bahwa ilmu pengetahuan setiap saat mengalami perkembangan, pembaruan, bahkan pergantian, mengingat data yang digunakan ilmu pengetahuan tersebut sudah berubah. Oleh sebab itu, jika ia tidak terus menerus belajar, maka akan tertinggal dari perkembangan, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya tidak dapat digunakan lagi, karena sudah tidak relevan.²⁵

d. Prinsip Pendidikan Berwawasan Global Dan Terbuka

Prinsip pendidikan berwawasan global, maksudnya adalah bahwa ilmu pengetahuan yang di pelajari bukan hanya yang terdapat di dalam negeri sendiri, melainkan juga ilmu yang ada di negeri prang lain, namun sangat di perlukan untuk negeri sendiri. Selain itu, pendidikan berwawasan global, menekankan bahwa pendidikan yang dilakukan di tujukan untuk kepentingan seluruh umat manusia di dunia, dan di juga menggunakan standar yang berlaku di seluruh dunia.

e. Prinsip Pendidikan Integralistik Dan Seimbang

Prinsip pendidikan integralistik adalah prinsip yang memadukan antara pendidiakn ilmu agama dan pendidiakn umum, karena sebagaimana telah di uraikan di atas, bahwa ilmu agama dan umum baik secara ontologis (sumbernya) epistimolgi (metodenya), maupun aksiologis (manfaatnya) sama-sama berasal dari Allah subhanahuwata'ala.²⁶

²⁵ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, h.103

²⁶ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, h.104

f. Prinsip Pendidikan Yang Sesuai Dengan Bakat Manusia Prinsip Pendidikan Yang Menyenangkan Dan Menggembirakan

oPrinsip pendidikan yang sesuai dengan bakat manusia adalah prinsip yang berkaitan dengan merencanakan program atau memberikan pengajaran yang sesuai dengan bakat, minat, hobi dan kecenderungan manusia sesuai dengan tingkat perkembangan usianya.

g. Prinsip Pendidikan Yang Berbasis Padariset Dan Rencana

Prinsip pendidikan yang menyenangkan ialah prinsip pendidikan yang berkaitan dengan pemberian pelayanan yang manusiawi, yaitu pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan manusia, selalu memberikan jalan keluar dan pemecahan masalah, memuaskan, mencerahkan, menggembirakan, dan menggairahkan. Dengan prinsip ini, setiap anak akan merasa senang untuk belajar, timbul gairah dan minat yang tinggi, mau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan rasa senang, betah tinggal di dalam kelas selama berjam-jam, serta mencintai dan menyayangi gurunya.

h. Prinsip Pendidikan Yang Berbasis Pada Riset Dan Rencana

Prinsip pendidikan yang berbasis pada riset maksudnya adalah pendidikan yang dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang mendalam, dan bukan berdasarkan dugaan / asal-asalan. Adapun prinsip pendidikan yang direncanakan adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang yang di topang oleh hasil kajian dan penelitian yang mendalam

i. Prinsip Pendidikan Yang Unggul Dan Profesional ²⁷

Prinsip pendidikan yang unggul adalah prinsip pendidikan yang menjunjung tinggi dan mengutamakan mutu lulusan yang unggul dan di topan oleh berbagai komponen pendidikan lainnya yang unggul pula. Adapun prinsip pendidikan yang profesional adalah prinsip yang memberikan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola pendidikan kepada orang yang ahli dalam bidangnya. Prinsip pendidikan yang unggul dan profesional adalah prinsip yang melihat bahwa tugas mendidik adalah amanah yang tidak bisa di serahkan pada sembarang orang.

j. Prinsip Pendidikan Yang Rasional Dan Objektif

Prinsip pendidikan yang rasional adalah prinsip yang menekankan, agar segala kebijakan yang di tempuh dalam bidang pendidikan dapat di jelaskan alasan dan argumensinya, sehingga kebijakan tersebut dapat di terima dengan penuh kesadaran dan pengertian, dan bukan karena paksaan. Adapun prinsip pendidikan yang objektif adalah prinsip yang menekankan, bahwa segala kebijakan atau praktik yang dilakukan dalam bidang pendidikan didasarkan pada fakta dan alasan yang sesungguhnya, bukan karena kepentingan dan maksud-maksud seseorang atau kelompok tertentu dengan prinsip ini, maka pendidikan akan terhindar dari pemaksaan dan penyalahgunaan oleh berbagai internal dan eksternal yang tidak di harapkan.

²⁷ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, h.106

k. Prinsip Pendidikan Yang Berbasis Masyarakat

prinsip pendidikan yang berbasis masyarakat adalah prinsip yang menekan atau mengidealkan adanya partisipasi dan inisiatif yang penuh dan kuat dari masyarakat. Pendidikan sebagai sebuah sistem maupun proses yaitu kegiatan yang membutuhkan bantuan semua disiplin ilmu, keahlian, dan berbagai hal lainnya: sarana prasarana, infrastruktur, peralatan dan media pengajaran, sumber daya manusia, keamanan dan kenyamanan lingkungan, pembiayaan, pengguna lulusan, dan sebagainya. Semua kebutuhan pendidikan tersebut baru terwujud apabila mendapatkandung dari semua pihak.

l. Prinsip Pendidikan Sejak Usia Dini

Prinsip pendidikan sejak usia dini adalah prinsip yang menekankan agar setiap orang tidak terlambat memberikan pendidikan pada anaknya, dan juga berarti prinsip yang menekankan, bahwa usia dini merupakan usia yang paling baik untuk dimulainya pendidikan. Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan sejak usia dini ini mulai disadari, setelah terdapat sejumlah fakta yang menunjukkan, bahwa perilaku seseorang di masa dewasa sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka terima di masa kanak-kanak.

3. Bacaan Dzikir dan Do'a Sesudah Shalat

a. Dzikir

1) Pengertian Dzikir

Dzikir merupakan ibadah yang paling ringan, sekaligus paling besar kedudukannya dan paling utama di sisi-Nya. Hal ini dikarenakan gerak lidah adalah gerakan yang paling ringan dan paling mudah dari segenap anggota badan lainnya. Seandainya anggota badan lainnya bergerak sebanyak lidah bergerak (karena dzikir), niscaya ia akan letih, dan yang demikian itu tidak mungkin dilakukan.²⁸

Dzikir menurut bahasa adalah ingat akan sesuatu atau menyebut akan sesuatu. Dzikir menurut istilah Ahli Sufi) adalah ingat Asma Allah SWT. dengan sarana apa saja baik secara dhohir atau dalam bathin. Orang yang senantiasa berdzikir maka akan merasa tentram dan tenang dalam hidupnya sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Ra'd/13:28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.” [2] (Q.S. Al-Ra’d:28)

2) Macam-macam Dzikir dan Doa

Dzikir terbagi menjadi beberapa macam, adapun macam-macam Dzikir adalah sebagai berikut :

(1) Dzikir dengan lidah (lisan)

²⁸ Hamid ,Abdul. Beni Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 37

Dzikir dengan lisan dilakukan dengan mengucapkan kalimat-kalimat dzikir, baik dengan suara jelas (jahar) atau samar (sir). Kalimat-kalimat dzikir yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. adalah merupakan kalimat thayyibah) antara lain sebagai berikut:

اللَّهُ سُبْحَانَ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ
 اللَّهُ إِلَهٌ لَا
 أَكْبَرَ اللَّهَ
 اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
 لَا هَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

(2) Dzikir dengan fikir

Dzikir dengan fikir dilakukan dengan merenungkan ciptaan Allah SWT. dan merupakan dzikir yang sangat tinggi nilainya, di samping dapat memantafkan iman, juga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan.²⁹

(3) Dzikir dengan perasaan

Dzikir dengan perasaan dilakukan dengan berhuznuzan) kepada Allah SWT. dan merasakan indahnya rahmat yang telah dikucurkan-Nya kepada kita, sehingga dapat merubah perasaan negatif menjadi positif. Beberapa contoh dzikir dengan perasaan adalah dengan merasa dekat dengan Allah SWT., merasa dilindungi Allah SWT., merasa

²⁹ Hamid ,Abdul. Beni Saebani, *Fiqh Ibadah*, h. 38

disayangi Allah SWT., mendapat karunia dari Allah SWT. Allah SWT. memberikan segala kebaikan, sedangkan yang buruk diakibatkan oleh kesalahan kita.

(4) Dzikir dengan keyakinan

Dzikir dengan keyakinan adalah mantapnya aqidah tauhid dalam perjalanan hidup, bahwa segala sesuatu terjadi hanya menurut kehendak Allah SWT. yang disebut dengan Tauhid Rububiyah), dan adanya keyakinan yang utuh bahwa hanya Allah SWT. lah yang berha disembah, yang kemudian dikenal dengan Tauhid Uluhiyah).³⁰

Orang yang selalu mengamalkan dzikir dengan keyakinan yang sampai ke lubuk hati terdalam tidak akan terkagum-kagum kepada apapun dan siapapun, kecuali hanya kepada Allah SWT. godaan terbesar dalam Dzikir ini adalah syirik).

(5) Dzikir dengan perbuatan

Dzikir dengan perbuatan dilakukan dengan sikap taat dan patuh terhadap aturan Allah SWT., baik dalam hal aqidah, ibadah maupun mu'amalah). Sehingga segala gerak dan langkah serta tutur kata memancarkan akhlak Allah

³⁰ Hamid ,Abdul. Beni Saebani, *Fiqh Ibadah*, h. 38

SWT. yang penuh rahmah, berbudi luhur dan jauh dari akhlak tercela (madzmumah).³¹

b. Doa

1) Pengertian Do'a

Doa adalah ibadah yang paling utama. Barangsiapa yang berdoa maka dia sedang meniti keselamatan. Ibadah doa sangat berpengaruh pada kehidupan lahir dan batin, dunia dan akhirat.

Manusia sebagai seorang hamba mesti berdoa karena manusia lemah dan fakir). Orang yang tengah mengalami kesulitan akan sangat tahu keadaan ini karena ia merasakannya. Tak ada manusia di dunia yang tak mengalami kesulitan, tak ada manusia yang kebal penyakit. Bahkan hanya dengan sebuah virus yang tak terlihat pun manusia bisa binasa.³²

Menurut bahasa doa berasal dari kata da'a) yang artinya memanggil. Sedangkan menurut istilah syara') doa berarti memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari sesuatu yang memudharatkan.

Manusia dianjurkan untuk tadharu') seperti yang dilakukan oleh orang-orang sahah dimana mereka selalu memanjatkan doa dalam keadaan apapun (tidak hanya berdoa ketika sedang susah saja). Tadharu' juga dapat menambah kemantapan jiwa seorang hamba.

³¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 15

³² Hamid ,Abdul. Beni Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 37

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Kahfi/18:28 yang berbunyi: ³³

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُمْ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ
مَنْ أَغْفَلَ قَلْبَهُ عَنِ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ۝

Artinya: “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharapkan keridhaan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia, dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami serta menurut hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.” (QS. Al-Kahfi : 28).

2) Macam-macam Doa

Doa terbagi menjadi beberapa macam, adapun macam-macam Doa adalah sebagai berikut:

- a) Doa untuk kebutuhan sehari-hari, seperti doa makan, doa mau tidur, dan lain lain
- b) Doa untuk meminta keselamatan dunia dan akhirat
- c) Doa untuk orang tua

3) Fungsi Do'a

- a) Menjadikan Hati Menjadi Tenang.

Ini adalah merupakan salah satu manfaat berdoa kepada Allah. Firman Allah yang mengisyaratkan dan memberikan

³³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemahan*. (Jakarta. Syamil Cipta Media, 2005), h. 215

bahwasannya dengan berdoa dan berdzikir akan bisa memberikan ketenangan adalah ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS.Ar Ra'du: 28).

Dan dengan doa serta dzikir akan bisa memberikan dan juga mendapatkan keutamaan serta faedah yang sangat banyak di dunia dan akhirat bagi yang senantiasa mengamalkannya. Inilah yang menjadi bagian dari fadhilah berdoa dan berdzikir.³⁴

b) Sebagai penghubung antara anak dan orang tua

Riwayat Bukhori dan Muslim Nabi Saw bersabda: "apabila anak adam meninggal, putuslah semua amalnya, kecuali tiga perkara, yaitu : sedekah jariyah, ilmu yg bermanfaat dan anak sholeh yang mendo'akan orang tuanya.

c) Do'a menunjukkan bukti benarnya tawakkal seseorang kepada Allah Ta'ala.

Karena seorang yang berdo'a ketika berdo'a, ia berarti meminta tolong pada Allah. Ia pun berarti menyerahkan urusannya kepada Allah semata tidak pada selain-Nya.

³⁴ Ali Syariati, *Makna Doa*, (Jakarta: Pusaka Zahra, 2002), h. 27

4) Dasar Hukum

Menurut ajaran Islam, berDo'a termasuk salah satu ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Yang menjadi dasar adalah :

a) Al-Quran Surat AL-Bakarah ayat :186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
 ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*

b) AL_Quran Surat AL Mukmin(40):60

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ دُونِ أَوْ أَنْتَنَىٰ
 وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : *.....Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.....*

c) Dari Nu'man Ibnu Basyir Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi

Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: “*Sesungguhnya Do'a adalah ibadah.*” *Riwayat Imam Empat. Hadits shahih menurut Tirmidzi.*

d) *Barangsiapa tidak (pernah) berdo'a kepada Allah maka Allah murka kepadanya. (HR. Ahmad)*

5) Syarat-syarat berDo'a

Syarat-syarat agar terkabul Do'anya

- a) Beriman dan memenuhi kewajiban kepada Allah SWT(QS.AL-Baqarah:186)
- b) Memperbanyak Istighfar (mohon ampun) kepada Allah SWT sebelum berdo'a (QS.Nuh:10-12)

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا . يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا .
وَيُمَدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَيْنَ وَبَيْنَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Artinya : 10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-,11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat,12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

Yakin bahwa do'a yang diucapkan itu akan dikabulkan

Allah SWT (QS.AL Mukmin:60)³⁵

Berdo'a disertai dengan usaha (QS.AL-Ra'du:11)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. **Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri.** dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

³⁵ Ahmadi Isa, *Doa-doa Pilihan (Lengkap dan Mustajab Bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah)* , (Jakarta : Hikmah, 2006), h. 2

c) Menolong orang lain yang membutuhkan.

Barangsiapa ingin agar do'anya terkabul dan kesulitan-kesulitannya teratasi hendaklah dia menolong orang yang dalam kesempitan. (HR. Ahmad)

6) Waktu Yang makbul Untuk BerDo'a

Waktu yang makbul untuk berdo'a

1. Pada hari jum'at.(HR.At-Tis'ah dengan lafadz Al-Bukhori;dan HR.Muslim dan Abu Daud dengan lafadz dari Muslim)

2. Waktu berpuasa.(HR.At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

3. Waktu sepertiga malam terakhir. Rasulullah Saw ditanya, *“Pada waktu apa Do'a (manusia) lebih didengar (oleh Allah)?” Lalu Rasulullah Saw menjawab, “Pada tengah malam dan pada akhir tiap shalat fardhu (sebelum salam).” (Mashabih Assunnah)*

4. Waktu antara adzan dan iqomat.

Dari Anas Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: *“Do'a antara adzan dan qomat tidak akan ditolak.”* Riwayat Nasa'i dan selainnya. Hadits shahih menurut Ibnu Hibban.³⁶

5. Waktu sujud. (HR. Muslim, An-Nasa;i.Abu Daud, dan Ahmad, dengan lafadz dari Muslim)

7) Adab Berdo'a

³⁶ Ahmadi Isa, *Doa-doa Pilihan (Lengkap dan Mustajab Bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah)*, h. 3

Mangangkat tangan ketika berdo'a. Sesungguhnya Allah Maha Pemalu dan Maha Murah hati. Allah malu bila ada hambaNya yang menengadahkan tangan (memohon kepada-Nya) lalu dibiarkannya kosong dan kecewa. (HR. Al Hakim) (HR.Ibnu Majah)

- a) Memulai dengan memuji Alloh SWT dan bershalawat atas nabi Muhammad SAW serta menutup dengan Hamdallah. (HR.Ashabud sunan dengan lafadz dari Abu Daud)
 - b) Berdo'a dengan tadharu' (merendahkan diri) dan suara perlahan.(QS.Al-A'rof:55)
 - c) Menutup dengan hamdallah.(QS.Yunus :10)
- 8) Lafadz-lafadz Do'a

Pada prinsipnya lafadz-lafadz do'a yang dapat dan baik digunakan untuk berdo'a adalah do'a yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah Maqbukllah (*Shahihah*). Ini berkaitan do'a sebagai salah satu ibadah,kecuali untuk do'a-do'a tertentu yang memang tidak di temukan dalam Al-Quran dan Sunnah maqbullah, maka boleh menggunakan lafadz dan bahasa yang lain.³⁷

Berikut Ini merupakan bacaan doa setelah mengerjakan sholat wajib beserta latin dan terjemahnya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا يُؤَاتِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ.
يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

³⁷ Ali Syariati, *Makna Doa*, (Jakarta: Pusaka Zahra, 2002), h. 29

Bismillaahirrahmaanirrahiim. Alhamdulillah rabbil 'aalamiin. Hamdayyu-waafii ni'amahuuwayukaafi'u maziidah. Yaa rabbanaa lakalhamdu wa lakasy syukruka-maa yambaghiilijalaaliwajhika wa 'azhiimisul-thaanik.

Artinya : "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Pujian yang sebanding dengan nikmat-nikmatNya dan menjamin tambahannya. Wahai Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji, dan bagi-Mu-lah segala syukur, sebagaimana layak bagi keluhuran zat-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu."

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ. وَتُقْضَى لَنَا بِهَا جَمِيعُ الْحَاجَاتِ. وَتُطَهَّرْنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ. وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ. وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعِيَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَأْفَاضِي الْحَاجَاتِ

Allaahumma shalliwasallim 'ala sayyidinaa muhammadiw wa 'ala aali sayyidinaa muhammad shalaatan tun jihnaa bihatsa min jamii'il ahwaali wal aafaat. Wa taqdhii lanaa bihaa jamii'al hajaat. Wa tuthahhirunaa bihaa min jamits sayyi'aat. Wa atarfa 'unaabihaa 'indaka 'aladdarajaat. Wa tuballighunaa bihaa aqshal ghaayaati minjamii'il khairaatifil hayaati wa ba'dal mamaat. Innahu samii'un qariibum mujiibudda'awaat wayaa qaadhiyal hajaat.³⁸

Artinya : "Wahai Allah, limpahkanlah rahmat dan kesejahteraan kepada penghulu kami, Nabi Muhammad dan keluarganya, yaitu rahmat yang dapat menyelamatkan kami dari segala ketakutan dan penyakit, yang dapat memenuhi segala kebutuhan kami, yang dapat mensucikan diri kami dari segala keburukan, yang dapat mengangkat derajat kami ke derajat tertinggi di sisi-Mu, dan dapat menyampaikan kami kepada tujuan maksimal dari segala kebaikan, baik semasa hidup maupun sesudah mati. Sesungguhnya Dia (Allah) Maha Mendengar, Maha Dekat, lagi Maha Memperkenankan segala doa dan permohonan. Wahai Dzat yang Maha Memenuhi segala kebutuhan Hamba-Nya."

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَعْلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَصِحَّةً فِي الْبَدَنِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبِرَكَّةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ

³⁸ Moh Rifa'i, *Panduan Shalat Lengkap*, (Semarang, TOha Putra, 2006), h. 54

وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ
وَالْعَقُوفِ عِنْدَ الْحِسَابِ

Allaahumma innaa nas'aluka salaamatan fiddiini waddun-yaa wa aakhirah. Wa 'aafiyatan fil jasadi wa shihhatan fil badani wa ziyaadatan fil'ilmi wa barakatan firrizqi wa taubatan qablal maut wa rahmatan 'indalmaut wa maghfiratan ba'dal maut. Allaahumma hawwin 'alainaa fii sakaraatil maut wan najaata minannaari wal 'afwa 'indal hisaab.

Artinya : "Wahai Allah! Sesungguhnya kami memohon kepadaMu, kesejahteraan dalam agama, dunia dan akhirat, keafiatan jasad, kesehatan badan, tambahan ilmu, keberkahan rezeki, taubat sebelum datang maut, rahmat pada saat datang maut, dan ampunan setelah datang maut. Wahai Allah! Permudahkanlah kami dalam menghadapi sakaratul maut, (Berilah kami) keselamatan dari api neraka, dan ampunan pada saat dilaksanakan hisab."

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُحْلِ وَالْهَرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ

Allaahumma innaa na 'uudzubika minal'ajzi wal kasali wal bukhli wal harami wa 'adzaabil qabri

Artinya : "Wahai Allah! Sesungguhnya kami berlindung kepadaMu dari sifat lemah, malas, kikir, pikun dan dari azab kubur"

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

Allahummaa innaa na'uudzubika min'ilmin laa yanfa'u wa min qalbi laa yakhsya'u wa min nafsin laa tasyaba'u wa min da'watin laa yustajaabu lahaa

Artinya : "Wahai Allah! Sesungguhnya kami berlindung kepadaMu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak kenal puas, dan dari doa yanag tak terkabul."

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدِينَا وَلِمَشَائِكِنَا وَلِمُعَلِّمِينَا وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِمَنْ أَحَبَّ

وَأَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِكُلِّفَةِ الْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ

Rabbanagh firlanaa dzunuubanaa wa liwaalidiinaa walimasyaayikhinaa wa limu'alli-miinaa wa liman lahuu haqqun 'alainaa wa liman ahabba wa ahsana ilainaa wa likaaffatil mus limiin ajma'iin

Artinya : "Wahai Tuhan Kami, ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa orang tua kami, para sesepuh kami, para guru kami, orang-orang yang mempunyai hak atas kami, orang-orang yang cinta dan berbuat baik kepada kami, dan seluruh umat islam."

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Rabbanaa taqabbal minnaa innaka antas samii'ul 'aliim, wa tub'alainaa innaka antat tawwabur rahiim

Artinya : "Wahai Tuhan kami, perkenankanlah (permohonan) dari kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui. Dan terimalah taubat kami, sesungguhnya Engkau Maha Menerima Taubat lagi Maha Penyayang."

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Rabbanaa aatinaa fiduunnayaa hasanah, wa fil aakhirati hasanah, waqinaa 'adzaa ban naar

Artinya : "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka."

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Washallallahu 'alaa sayyidinaa muhammadin wa' alaa aalihiwa shahbihiwa sallam, wal hamdu lillaahirabbil 'aalamiin

Artinya : "Semoga Allah memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada penghulu kami, Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya dan segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam"

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terhadap permasalahan mengenai penelitian ini sudah dilakukan sejumlah penelitian yang lain, antara lain :

1. Skripsi Rafiqa Noviyani, (Skripsi tahun 2016), dengan judul "*Bentuk Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Masjid untuk Meningkatkan Mutu Pelajaran Fiqih Ibadah di SMP*

Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016".³⁹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan metode analisis datanya dengan metode induktif yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid menjadi sarana yang positif dalam meningkatkan mutu pelajaran Fiqih Ibadah yang diperoleh melalui peran guru yaitu : (1) guru berperan sebagai pendidik/ demonstrator dengan tujuan agar siswa senantiasa mendapat sumber ilmu dan dapat mencontoh dengan peragaan dari guru, (2) guru perbepan sebagai pembimbing dengan tujuan dapat membiasakan siswa beribadah dengan benar melalui praktek, (3) guru berperan sebagai fasilitator dengan tujuan menyediakan sumber dan sarana terkait, (4) guru berperan sebagai motivator dengan tujuan akan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam ibadahnya, (5) guru berperan sebagai evaluator dengan tujuan agar siswa selalu mendapat evaluasi untuk menguatkan pemahaman materi yang telah didapat. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih Ibadah yaitu terkendala secara teknis, kurangnya waktu dalam pembelajaran dan kedua kendala dari faktor guru dan siswa. Guru kurang berpartisipasi dalam pendampingan praktek dan siswa masih bersikap pasif selama pembelajaran berlangsung.

³⁹ Skripsi RaEqa Novivanik, Bentuk Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Masjid untuk Meningkatkan Mutu Pelajaran Fiqih Ibadah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016.

2. Mahmud Yunus. (Skripsi tahun 2012), dengan judul “*Efektifitas kartu sholat dalam meningkatkan ibadah sholat pada peserta didik MAN Godean Sleman. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, 2012.⁴⁰

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih rendahnya pelaksanaan sholat yang dilaksanakan oleh peserta didik MAN Godean yang disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya sholat. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui efektivitas kebiasaan melaksanakan sholat dengan menerapkan kartu sholat yang dapat meningkatkan ibadah sholat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan kartu sholat terhadap peningkatan ibadah sholat dan faktor pendukung dan penghambat penerapan kartu sholat dalam meningkatkan ibadah sholat di MAN Godean Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kartu sholat dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah sholat pada peserta didik kelas X di MAN Godean Sleman Yogyakarta serta memberi sumbangan kepada MAN Godean Sleman Yogyakarta tentang pentingnya meningkatkan pelaksanaan Ibadah sholat bagi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil latar MAN Godean Sleman

⁴⁰ Mahmud Yunus. Efektifitas kartu sholat dalam meningkatkan ibadah sholat pada peserta didik MAN Godean Sleman. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara, dokumentasi dan Angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Hasil dari efektivitas kartu sholat dalam meningkatkan ibadah sholat di MAN Godean Sleman Yogyakarta dapat di katakan cukup efektif yaitu peserta didik kelas X mengalami kenaikan yakni pada kelas X A naik 30,5 persen, pada kelas X B nilai evaluasinya naik 44,7 persen, pada kelas X C kenaikannya 11 persen, pada kelas X D kenaikannya adalah 14,6 persen dan nilai evaluasi pada kelas X E mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 15, 1 persen (2) Penerapan kartu sholat dalam meningkatkan ibadah pada peserta didik berjalan dengan lancar (3) Faktor pendukung penerapan kartu sholat yaitu karena adanya fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah seperti musholla, mukena dan kerja sama dari para guru PAI, sedangkan kendalanya jadwal guru piket sebagai kordinator dalam melaksanakan ibadah sholat yang terkadang masih lupa dan pembagian kartu sholat pada peserta didik masih kurang efektif.

3. Siti Musyarofah, (Skripsi tahun 2014), dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Shalat Siswa SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia dan agama selalu mengajarkan yang

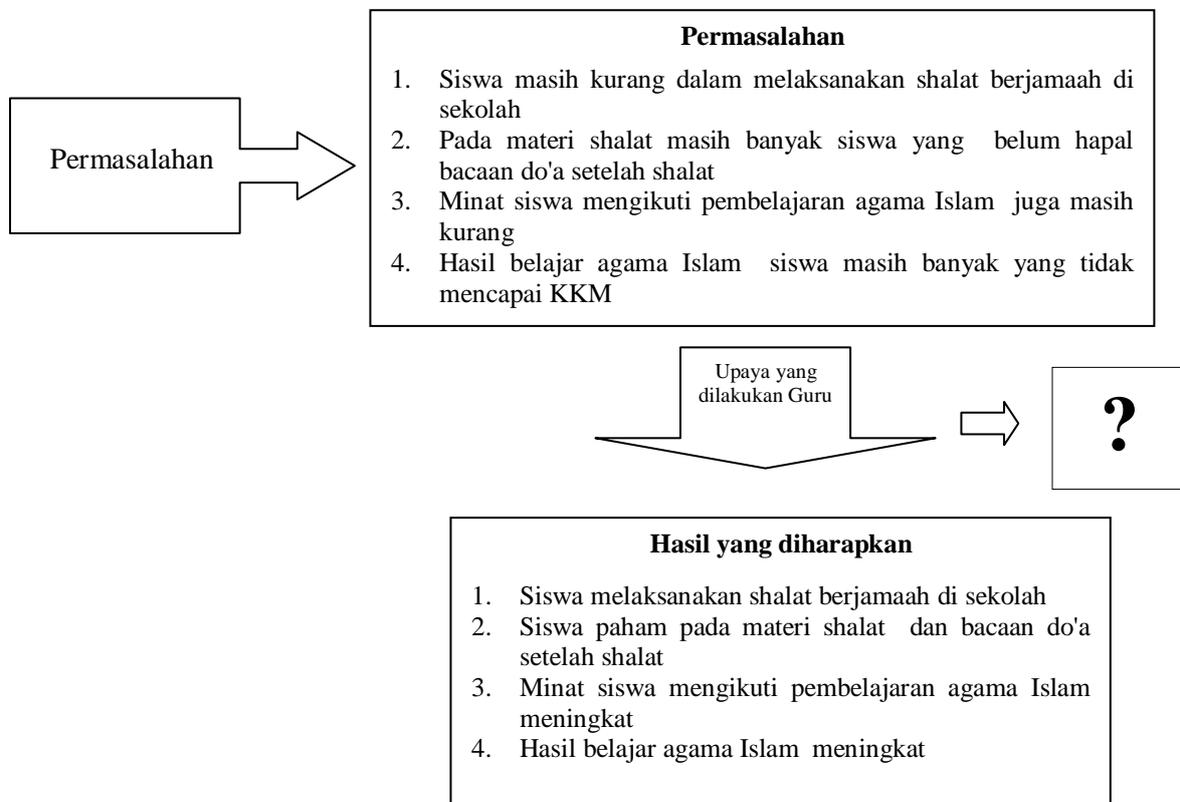
terbaik serta tidak pernah menyesatkan penganutnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013 ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP Negeri 1 Mandiraja. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan pengamalan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui: 1) Penyelenggaraan shalat dhuhur berjama'ah, 2) Penyediaan sarana dan prasarana ibadah shalat yang memadai, 3) Pembiasaan siswa melafalkan bacaan-bacaan shalat sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran PAI, 4) Evaluasi terhadap pengamalan ibadah siswa secara rutin, 5) Pemberian motivasi kepada siswa dalam bentuk pemberian angka/nilai dan teguran agar siswa segera

melaksanakan ibadah shalat, dan 6) Penyelenggaraan kegiatan pengajian dan peringatan hari besar Islam serta pesantren kilat di bulan Ramadhan.⁴¹

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik berikut :

Gambar 2.1.
Kernagka Berpikir



⁴¹ Siti Musyarofah, (Skripsi tahun 2014), dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Shalat Siswa SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴²

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁴³

B. Setting Penelitian

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41.

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Mts Negeri 02 Kabupaten Bengkulu Tengah. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Pada penelitian ini diperoleh data primer dari hasil wawancara dengan guru Fiqih yang berkaitan dengan pembinaan bacaan doa setelah sholat siswa MTsN 02 Bengkulu Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam peranan guru agama Islam dalam pembinaan bacaan doa setelah sholat siswa MTsN 02 Bengkulu Tengah. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data wawancara dengan guru di MTsN 02 Bengkulu Tengah untuk mendapatkan gambaran tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan foto dokumentasi pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum MTsN 02 Bengkulu Tengah. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru, dan sebagainya. Metode observasi juga penulis gunakan untuk mengetahui peranan guru agama Islam dalam pembinaan bacaan doa setelah sholat siswa MTsN 02 Bengkulu Tengah.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.⁴⁴ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

3. Interview

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum MTsN 02 Bengkulu Tengah. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan/pendapat mengenai peranan guru agama Islam dalam pembinaan bacaan doa setelah sholat siswa MTsN 02 Bengkulu Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁴⁵

Proses analisis data dimulai dengan *menelaah seluruh data yang tersedia* baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari hasil dokumentasi. Data yang di peroleh tersebut tentunya banyak sekali.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian langkah selanjutnya ialah dengan mengadakan *reduksi data* dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu dilakukan sambil

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104.

membuat *koding*. Adapun data-data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dengan cara ditabulasi dan diprosentasekan. Setelah itu di-*cross-check* dengan data-data lain yang diperoleh dari observasi maupun interview. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Sejalan dengan pendapat Moleong, Miller dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Heribertus B. Sutopo menyebutkan, bahwa untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yang digambarkan dalam suatu proses *siklus*.

Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam metode induktif ini, orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada jenis fenomena.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Keadaan Guru MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid. Baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan komponen penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Karena apa arti guru tanpa murid dan begitu juga sebaliknya. Jadi berdasarkan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar keadaan guru dan murid dapat berpengaruh terhadap hasilnya. Untuk mengetahui keadaan guru di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah ⁴⁶

No	Nama	Pend. Akhir	Bid Studi Yang diajarkan
1.	NF 197604212005012004	S2 Magister pendidikan	
2.	Drs. Yakob	S1 Pendidikan	Bahasa Indonesia

⁴⁶ Sumber: Dokumentasi MTs 02 Bengkulu Tengah tahun 2020

	196508052005011003	bahasa dan seni	
3.	Ovetri Syufiarnita, S.Pd 197408152005012006	S1, Biologi	IPA Terpadu
4.	Sugianto, S.Pd I 197204292006041001	S1, PAI	Fiqih, SKI
5.	Mukhsinul Azhar, S.Ag 197705252011011000	S 1 Bahasa Arab 43	Bahasa Arab
6.	Erlina, BA 196401211992032002	Syari'ah	-
7.	M.Faizal Hudha, M.Pd 197601222005012001	S2 Matematika	Matematika
8.	Ermayanti Salat, S.Pd 197802082011012004	S1, Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
9.	Susi Lismidayanti. S.Pd 197601222005012001	S1,PPKN	PPKN
10.	Hardian Tori, S.Pd.I		
11.	Nizamudin, S.Ag 196706192005011003	S1, PAI	Fiqih, SKI
12.	Donni Herwandi, S.Ag 197203262001121	S1, Dakwah Islam	Aqidah Akhlak, SKI
13.	Eva Liana, S.Pd 198710172011012017	Matematika	Matematika
14.	Yenni Basrida, S.Pd	S1, Bahasa Indonesia	B. indonesia
15.	Yuniarsih, SE	S1, Ekonomi	IPS Terpadu, Bsh Indonesia SNB
16.	Reni Karlina, S.Pd	S1, Biologi	IPA Terpadu
17.	Beta Widia Sonata,S.Pd.I	S1, Tarbiyah	Mulok , Seni budaya
18.	Novita Lusiana	S1	PKN, SNB

19.	Joni Candra, S.H.I	S1	Prakarya
20.	Eky Fitralipense, S.Pd	S1,PKO	Pendidikan Kepelatihan Olahraga
21.	Winda Sari, SE	S1 Perbankan Syariah	-
22.	Roza Silviana Putri	SMA	-
23.	Multi Heriyanto	SLTP	-
24.	Lilis Andika Putri	SMA	-

2. Keadaan Siswa MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah

Untuk mengetahui keadan siswa MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan siswa MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah⁴⁷

Nama Rombel	Tingkat/ Kelas ¹⁾	Kurikulum ²⁾	Jumlah Siswa	
			Lk.	Pr.
VII	7	1	14	18
VIII	8	1	31	29
IX	9	2	29	25
			74	72
Jumlah Seluruh			146	

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah

⁴⁷ Sumber: Dokumentasi MTs 02 Bengkulu Tengah tahun 2020

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah⁴⁸

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1.	Meja & Kursi	130 Unit	112 Unit	10 Unit	8 Unit
2.	Lemari	8 Unit	2 Unit	4 Unit	2 Unit
3.	Rak Buku	2 Unit	-	-	2 Unit
4.	Papan Tulis	6 Unit	3 Unit	1 Unit	2 Unit
5.	Mesin Tik	4 Unit	1 Unit	3 Unit	-
6.	Komputer	2 Unit	-	-	-
7.	Tape Recorder	3 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
8.	Per. Upacara	1 set	1 set	-	-
9.	Per. Ibadah	1 set	1 set	-	-

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dari guru fiqh dan siswa sebagai responden

⁴⁸ Sumber: Dokumentasi MTs 02 Bengkulu Tengah tahun 2020

penelitian, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah ini tersedianya fasilitas-fasilitas yang diperlukan pada pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat berjamaah tersebut, seperti mushollah yang telah bersifat permanen, sajadah, tempat wudhu serta peralatan lainnya. Kemampuan bacaan do'a setelah shalat siswa pada materi shalat fardhu siswa MTs Negeri 02 Benteng kelas VII masih terbilang kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang kurang mampu hapal bacaan do'a setelah shalat. Selain itu minat siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah juga masih kurang. Begitupun dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut kutipan wawancara dengan bapak Sg selaku guru fiqih (PAI) di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah dan siswa kelas VII dan IX :

1. Pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih kelas VII MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah, bapak Sg menyatakan :

Bahwa kegiatan shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat di kelas VII sudah berjalan dengan baik, setiap ada jadwal shalat untuk kelas VII, siswa pasti shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat di sekolah, walaupun tidak keseluruhan yang shalat, tetapi terkadang kondisi anak-anak yang tidak tidak serius pada saat shalat berlangsung. Sebagian anak masih ada yang main main, bisik-bisikkan, bahkan ada yang tendang tendangan. Tetapi kami sebagai pengawas mereka shalat langsung mengambil tindakan agar hal tersebut tidak berkelanjutan dan tidak mengganggu anak-anak yang lainnya. Tindakan tersebut seperti mencubit mereka agar

mereka berhenti untuk main-main dan segera mengikuti imam dengan baik. Dengan diberi tindakan seperti itu mereka jadi diam dan tidak main-main lagi.⁴⁹

Sedangkan Bapak Nz beliau menyatakan bahwa :

Pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat belum berjalan dengan baik, disebabkan karena ada beberapa siswa yang belum hapal dan setiap hari siswa shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat di sekolah sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Tetapi ada juga sebagian anak yang tidak melaksanakan shalat dengan baik (main-main) pada waktu shalat. Ada sebagian dari mereka yang berbisik bisik pada saat shalat, dan ada juga yang dorong-dorongan. Tapi itu langsung kami atasi, kalau bapak yang mengawasi mereka, cara bapak mengawasi mereka pertama bapak menegur dulu agar mereka tidak main-main, dan shalat yang baik mengikuti imam. Kalau cara seperti itu mereka masih tetap main-main, bapak terpaksa mengambil tindakan berupa cubitan sampai mereka diam dan shalat dengan baik.⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih kelas VII MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah bahwa :

Rata rata siswa kelas V sudah serius melaksanakan shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat tersebut, mereka cukup tertiblah, sudah tidak ada lagi yang main-main.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat

⁴⁹Wawancara dengan Sg selaku guru fiqih pada tgl 27 oktober 2020

⁵⁰Wawancara dengan Nz selaku guru fiqih pada tgl 27 oktober 2020

berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat belum berjalan dengan baik, setiap hari siswa shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat di sekolah sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

2. Pembinaan shalat dan doa/dzikir sesudah shalat

Dari hasil wawancara dengan Sg Beliau menyatakan bahwa :

Untuk kelas VII ada materi tentang shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat, jadi pada saat di kelas saya menyampaikan materinya, selanjutnya untuk prakteknya anak-anak di tes berupa bacaan niat menjadi imam dan makmum dan gerakan shalat secara individu di mushollah. Saya memilih anak, dan mengelompokkannya menjadi dua bagian, bagian yang telah dapat melaksanakan shalat dengan baik dan bagian yang belum bisa melaksanakan shalat dengan baik, sebagian lagi masih sngat perlu di bina, cara saya membina anak tersebut yaitu dengan terus mengetes mereka sampai mereka dapat melaksanakan shalat dengan baik.⁵¹

Hasil wawancara dengan Sg Beliau menyatakan bahwa:

Pembinaan yang bapak lakukan adalah mengetes anak-anak untuk shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat, tetapi itu berlangsung pada saat saya mengajar di kelas VII, tetapi untuk kelas VIII saya memberikan himbauan kepada mereka tentang pentingnya shalat, kewajiban shalat dan hukum-hukum shalat, dan saya juga terus memotivasi mereka untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Sg peneliti bertanya bagaimana pembinaan shalat dan doa/dzikir sesudah shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat yang bapak berikan kepada siswa?

Karena disekolah ini tidak memberikan waktu pas untuk memberikan pembelajaran tentang shalat, maka saya mempunyai inisiatif untuk mengetes cara shalat dan bacaan shalat siswa di setiap kelas VII pada saat pelajaran agama, apapun materinya itu bapak sempatkan ambil waktu lima menit untuk mengecek cara shalat mereka, bacaanya, kira kira sekitar tiga orang dan begitulah seterusnya, habis mau bagaimana lagi, tidsk mungkin rasanya bapak

⁵¹Wawancara dengan Sg selaku guru fiqh pada tgl 27 oktober 2020

mengambil jadwal pelajaran lain untuk membahas tentang shalat tersebut.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian dapat peneliti pahami bahwa pembinaan yang guru fiqih lakukan adalah dengan cara mengetes siswa untuk shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat, tetapi itu berlangsung pada saat saya mengajar di kelas VII.

3. Peranan guru dalam pembinaan shalat dan doa/dzikir sesudah shalat tersebut

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih kelas VII Sg beliau menyatakan bahwa :

Peranan saya berikan berupa mengelompokkan siswa yang dapat melaksanakan shalat dengan baik, selanjutnya memberikan penilaian terhadap siswa (evaluasi)⁵³

Selanjutnya pernyataan guru fiqih kelas VIII Nz menyatakan bahwa:

Peranan yang saya berikan merupakan motivasi siswa agar giat melaksanakan shalat duha bersama, menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mereka shalat, dan membimbing siswa melaksanakan shalat duha berjamaah.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian, dapat

4. Hukuman bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah dan do'a sesudah shalat

⁵²Wawancara dengan Sg selaku guru fiqih pada tgl 27 oktober 2020

⁵³Wawancara dengan Sg selaku guru fiqih pada tgl 27 oktober 2020

⁵⁴Wawancara dengan Sg selaku guru fiqih pada tgl 27 oktober 2020

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 02 Benteng, yakni NF yang menjelaskan bahwa:

“Ya sangsi yang diberikan dalam bentuk didikan yang mengarahkan agar anak jera dan sangsi yang mendidik seperti misalnya membersihkan kelas, membersihkan wc sekolah, mengepel kelas, menggelap kaca sekolah dan sebagainya”.⁵⁵

Hal senada peneliti tanyakan kepada informan Sg yang mengungkapkan:

“Sangsi untuk siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah dan do’a/dzikir sesudah shalat disekolah adalah sujud di lapangan basket selama 5 menit untuk 1 kali tidak melaksanakan shalat berjamaah dan do’a/dzikir sesudah shalat, cara ini dilakukan biar mereka jera dan terlatih untuk terus menerus melaksanakan shalat, walaupun terkesan seperti pemaksaan tetapi itulah yang harus kami lakukan selaku guru fiqih. Hukum ini tidak berlaku bagi perempuan yang tidak shalat karena halangan, tetapi kami tetap mengecek di absennya dalam 1 bulan itu berapa kali alsannya halangan, bila lebih dari dua kali maka mereka tetap dihukum. Dengan adanya hukuman maka siswa yang pernah di hukum berusaha untuk tidak mengulanginya lagi (jera)”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti pahami bahwa sangsi yang diberikan oleh pihak sekolah dan guru fiqih terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur dan do’a sesudah shalat adalah dengan memberikan hukuman yang membuat siswa jera dan sangsi yang mendidik seperti misalnya membersihkan kelas, membersihkan wc sekolah, mengepel kelas, menggelap kaca sekolah, namun di beberapa kesempatan ada guru fiqih yang menghukum siswa dengan sujud di lapangan basket selama 5 menit untuk 1 kali tidak melaksanakan shalat berjamaah dan do’a/dzikir sesudah shalat, cara ini

⁵⁵ Wawancara dengan NF selaku kepala sekolah MTs Negeri 02 Benteng pada tgl 27 oktober 2020

⁵⁶Wawancara dengan Sg selaku guru fiqih pada tgl 27 oktober 2020

dilakukan biar mereka jera dan terlatih untuk terus menerus melaksanakan shalat, walaupun terkesan seperti pemaksaan.

5. Guru Yang Mengawasi Anak-Anak Shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih menjelaskan sebagai berikut:

Pengawasnya khusus guru fiqih semua. Ada tiga orang pengawas yaitu 1 orang guru fiqih kelas VII, 1 orang guru fiqih V, dan 1 orang lagi kelas VI, jadi untuk mengawasi anak shalat. Itu tergantung dengan jadwalnya masing-masing. Apabila jadwalnya 2 orang, tapi kalau Cuma kelas V dan kelas VII pengawasnya 2 orang, setiap jadwalnya ada dua kelas yang shalat, jadwal tersebut berlangsung setiap hari kecuali hari jum'at. Guru yang menjadi pengawas tersebut sekaligus mengingatkan kepada siswa, walaupun di setiap kelas sudah ditempelkan jadwal shalat dan juga dipapan pengumuman bahkan di mushollah juga ditempelkan tetapi tetap saja 1 hari sebelum jadwalnya mereka tetap diingatkan dan diumumkan di kelasnya masing-masing.⁵⁷

6. Peranan guru lain dalam membina anak untuk shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat

Semua guru fiqih menyatakan, bahwa :

Yang lebih berperan dalam pembinaan shalat dan doa/dzikir sesudah shalat zuhur berjamaah ini hanyalah guru fiqih, kalau guru yang lain tidak ikut berperan, karena memang ini sudah merupakan tugas guru fiqih, kalau guru-guru yang lain itu sudah ada tugasnya masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diajar.⁵⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa yang berperan aktif dalam pembinaan shalat dan doa sesudah shalat adalah

⁵⁷Wawancara dengan El selaku guru fiqih pada tgl 27 oktober 2020

⁵⁸Wawancara dengan Sg . Nz dan El pada tgl 27 oktober 2020

guru mata pelajaran fiqih, di dukung dengan guru yang lainnya serta kepala sekolah. Adapun upaya guru fiqih di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.

Upaya guru fiqih dalam membina anak untuk shalat dan do'a setelah shalat

No	Permasalahan	Upaya guru	Hasil
1	Kemampuan bacaan do'a setelah sholat siswa pada materi sholat fardhu masih sangat kurang	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menghafal pada pembelajaran fiqih	Beberapa siswa masih ada yang belum hapal, namun sedikit meningkat
2	Pada materi shalat masih banyak siswa yang belum hapal bacaan do'a setelah shalat;	Guru meminta siswa untuk maju ke depan dan mengajukan hapalan doa dan dzikir setelah shalat	Ada beberapa siswa belum hapal doasetelah shalat dan dzikir setelah shalat
3	Hasil belajar agama Islam siswa masih banyak yang tidak mencapai KKM, terutama pada materi dzikir dan do'a setelah shalat.	Guru sering mengulang pembelajaran dan memberikan latihan tentang materi shalat	Hasil belajar siswa meningkat

7. Faktor penghambat bagi guru fiqih dalam pembinaan shalat dan doa/dzikir sesudah shalat

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan fiqih dan siswa di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah :

Berdasarkan hasil wawancara siswa MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah, banyak dari mereka yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah disekolah bukan karena niat, tetapi mereka melaksanakan shalat hanya semata-mata karena nilai dan karena tidak ingin dihukum.

Shalat zuhur merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan pada siang hari ketika matahari telah tepat diatas kepala. Pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat zuhur jika pada jam sekolah baik SD, SMP dan SMA biasanya dilaksanakan tepat pada jam pada jam istirahat kedua. Berbeda di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah.

Pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat zuhur berjamaahnya dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir, hal ini mengakibatkan pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat tersebut tidak dilaksanakan oleh seluruh siswa, pelaksanaannya hanya dilaksanakan oleh siswa yang sesuai jadwalnya saja, sedangkan siswa yang tidak ada jadwalnya, tidak ada kesempatan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah, siswa diberikan izin keluar kelas untuk shalat sekitar pukul 12:15 WIB. Jadi pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat zuhur berjamaah di sekolah dilaksanakan sekitar pukul 12:30 WIB.

Dalam hal ini guru fiqih Islam juga kesulitan mengawasi anak-anak untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah, terkadang saat jadwalnya mengawas, guru tersebut lagi masuk ke dalam kelas memberikan materi, hal ini tentu saja mengalami kesulitan bagi guru fiqih untuk mengontrol siswa. Tidak hanya itu saja, faktor penghambat yang lainnya adalah kurangnya kerjasama/peran guru mata pelajaran

yang lain dalam pembinaan shalat dan doa/dzikir sesudah shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat ini, kurangnya rasa solidaritas antara guru fiqih dengan guru-guru bidang studi umum, mengakibatkan timbulnya sikap memencilkan guru fiqih Islam yang mengakibatkan pelaksanaan fiqih tersendat-sendat dan kurang terpadu.

Kurangnya waktu pembelajaran agama Islam juga menjadi penghambat bagi guru, seperti halnya pada pembinaan shalat dan doa/dzikir sesudah shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat ini, tidak semua guru dapat menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan shalat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan guru fiqih Islam dan siswa MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah. Cara yang dilakukan oleh guru fiqih Islam dalam membina siswa untuk meningkatkan shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah itu berbeda-beda, untuk kelas VII siswa memang menerima materi pembelajaran fiqih, sedangkan untuk siswa kelas VIII dan IX guru lebih banyak melaksanakan praktek shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat melalui tes langsung per orang/individu secara bergantian.guru juga memberikan nilai tambahan bagi siswa yang melaksanakan shalat, fasilitator yaitu guru memfasilitasi siswa untuk pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat, selanjutnya sebagai pembimbing, guru sebagai organisator yaitu membuat jadwal pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan

do'a/dzikir sesudah shalat zuhur berjamaah dan yang terakhir adalah sebagai evaluasi.⁵⁹

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, selain itu pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam program pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025. Menurut Undang-undang Nomor14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban pokok kerja guru.⁶⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berperan sebagai evaluator, Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa dalam upaya memberikan penilaian yang baik dan jujur, memberikan penilaian terhadap yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik, terhadap kepribadian anak didik merupakan salah satu cara yang tepat.⁶¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat zuhur berjamaah di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at shalat zuhur berjamaah dapat dilaksanakan setiap hari karena didukung beberapa hal diantaranya :

⁵⁹Dokumentasi MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah 2020

⁶⁰ Undang-undang Nomor14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik* . (Jakarta : Rineka cipta, 2005),h. 43-

1. Adanya usaha pembinaan dari guru Fiqih kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat yang ditunjukkan dari hasil wawancara guru dan siswa.
2. Fasilitas yang cukup mendukung pada pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Meskipun MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah, bukanlah sekolah berbasis Agama, namun setidaknya ada pembinaan dari guru fiqih dan tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai untuk melaksanakan shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat, tujuannya adalah mewujudkan visi dan misi MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah yaitu meningkatkan kegiatan yang bersifat *religius*.

Peran guru sangatlah penting, tidak hanya mentransferkan pengetahuan saja melainkan harus sampai pada taraf diamalkannya ajaran agama, tentunya dalam pembinaan shalat dan doa/dzikir sesudah shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Banyak cara yang dilakukan guru fiqih Islam dalam membina anak untuk shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat disekolah sangatlah signifikan dalam pembentukan kepribadian anak, seolah-olah Guru lah yang menentukan hitam putih seorang anak didik. Segala tingkah laku guru akan menjadi perhatian bagi para siswa, termasuk pada saat pelaksanaan shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat dan do'a/dzikir sesudah shalat zuhur berjamaah disekolah bersama siswa untuk dijadikan contoh teladan yang baik.

Jika dengan contoh guru belum bisa memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah, maka ada cara yang dilakukan guru untuk menghimbau siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti yang dilakukan fiqih di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah, usaha lainnya adalah mengabsen siswa sebelum atau sesudah shalat zuhur untuk setiap kelas, membuat jadwal dan menempelkan jadwal tersebut pada kelas masing-masing dan dipapan pengumuman, mengumumkan dikelas untuk shalat zuhur berjamaah, hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketakwaan kepada sang pencipta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berperan sebagai motivator dalam upaya memberikan motivasi, Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah.⁶²

Selanjutnya guru fiqih Islam juga sering mengumumkan bahwa tidak shalatnya siswa itu mempengaruhi nilai agamanya, apalagi disekolah mengeluarkan aturan ketuntasan belajar mata pelajaran agama Islam minimal 7,0. Jadi kalau di bawah 7,0 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar (tidak naik). Dengan demikian mau tidak mau, siswa akan melaksanakan Shalat demi mendapatkan nilai yang baik, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara pada guru fiqih Islam kelas VII, VII dan IX.⁶³

Dampak positif yang dipetik dari peranan Guru fiqih Islam dalam membina Shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat siswa di MTs Negeri

⁶² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik* . (Jakarta : Rineka cipta, 2005),h. 43-45

⁶³Wawancara dengan Sg . Nz dan Elpinia,S.PdI selaku guru fiqih pada tanggal 29 oktober 2020 pukul 09:30 di ruang guru MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah

02 Bengkulu Tengah adalah pembinaan yang dilakukan tersebut menimbulkan efek jera bagi siswa, sehingga siswa yang dihukum selalu berusaha untuk tidak melakukan lagi, siswa lebih rajin lagi Shalatnya dibandingkan sebelum mendapatkan hukuman, walaupun hal ini terjadi bukan kesadaran siswa itu sendiri tetapi, mereka sudah sedikit terbiasa walaupun terpaksa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berperan sebagai pembimbing dalam upaya mendidik murid, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk mendidik anak menjadi manusia dewasa ssusila yang cakap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : Peran yang dilakukan guru fiqih di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah dalam membina siswa untuk shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat adalah sebagai korektor, informatory, organisator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Untuk mendukung usaha yang dilakukan guru tersebut, mereka menggunakan instrument berupa absen dan membuat jadwal shalat. Dengan tujuan agar siswa mau melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Selain itu usaha guru dengan member nilai tambahan bagi siswa yang melaksanakan shalat, sedangkan bagi yang tidak shalat akan mendapatkan hukuman berupa sujud dilapangan basket. Pemberian hukuman dan penambahan nilai yang diberikan guru kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berdampak positif bagi siswa tersebut, banyak siswa yang menjadi rajin shalat setelah diberi penambahan nilai dan juga banyak siswa yang shalat setelah diberikan hukuman.

B. Saran

Agar guru fiqih di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah dapat berperan dengan baik dalam pembinaan shalat dan doa/dzikir sesudah shalat berjamaah dan do'a/dzikir sesudah shalat siswa di MTs Negeri 02 Bengkulu Tengah di

masa yang mendatang, maka diharapkan dapat memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Menggunakan Media Audiovisual dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada materi-materi yang sesuai, karena hal ini dapat menarik minat respon dan semangat peserta didik untuk belajar yang berakibat hasil belajar peserta didik meningkat
2. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran
3. Guru dapat mengembangkan Media Audiovisual untuk materi yang lain sebagai variasi penggunaan media dalam pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menemukan dan menggunakan media-media pembelajaran yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010)
- E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007)
- Iky Munica Khasmi Hubungan Antara Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dengan Kedisiplinan Guru Di SMP Piri Ngaglik Sleman”, pada tahun 2006.
- K Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996)
- Kunandar, *Guru Profesional*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2008)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009)
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2008)
- Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Yogyakarta: Ar- ruzz Media, 2011)
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. (Purwokerto: STAIN Press, 2009)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)
- Observasi Penulis di MIN Lubuk Terentang pada 16 Februari 2018, pukul 09.00 WIB.
- Purwanto, Ngalim. *Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1990)
- Rita Wulandari Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”, pada tahun 2009

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi* (Pendidikan Teknologi dan Kejuruan), (Jakarta: Rajawali, 1990)

Udik Budi Wibowo, *Profesionalisasi Kepala Sekolah*. (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1994)